



## ANALISIS KONTEN DAKWAH FAHRUDDIN FAIZ DALAM PODCAST SPOTIFY

Toni Hartono<sup>1</sup> Muhammad Revan<sup>2</sup> Faras Darmawati<sup>3</sup> Mildah<sup>4</sup> Toni Pangidoan  
Nasution<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau<sup>12345</sup>

[toni.hartono@uin-suska.ac.id](mailto:toni.hartono@uin-suska.ac.id)

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara penyampaian dakwah Islam. Media digital seperti podcast kini menjadi alternatif strategis dalam menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang akrab dengan platform audio digital seperti Spotify. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten dakwah yang dilakukan oleh Fahruruddin Faiz dalam memanfaatkan podcast sebagai media penyebaran nilai-nilai keislaman. Kajian difokuskan pada aspek isi pesan, gaya penyampaian, keterjangkauan audiens, dan relevansinya terhadap kebutuhan spiritual masyarakat kontemporer. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi, penelitian ini menelaah tiga episode terpilih dari podcast *Ngaji Filsafat* di Spotify. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fahruruddin Faiz mengemas dakwah secara filosofis, reflektif, dan komunikatif dengan bahasa sederhana namun mendalam, menjadikan podcast sebagai ruang dakwah yang inklusif, kontemplatif, dan relevan bagi masyarakat modern. Pemanfaatan media podcast oleh Fahruruddin Faiz terbukti menjadi strategi dakwah yang adaptif dan kontekstual dalam menjawab tantangan digitalisasi keagamaan saat ini.

**Kata Kunci:** Dakwah digital, Podcast, Spotify, Fahruruddin Faiz.

### ABSTRACT

*The development of digital technology has driven significant transformations in various aspects of life, including in the way Islamic da'wah is delivered. Digital media such as podcasts are now a strategic alternative in reaching a wider audience, especially the younger generation who are familiar with digital audio platforms such as Spotify. This study aims to analyze the da'wah strategy carried out by Fahruruddin Faiz in utilizing podcasts as a medium for spreading Islamic values. The study focuses on aspects of message content, delivery style, audience affordability, and its relevance to the spiritual needs of contemporary society. Through a qualitative approach with a content analysis method, this study examines three selected episodes of the Ngaji Filsafat podcast on Spotify. The results showed that Fahruruddin Faiz packaged da'wah philosophically, reflectively, and communicatively with simple but profound language, making podcasts an inclusive, contemplative, and relevant da'wah space for modern society. Fahruruddin Faiz's use of podcast media has proven to be an adaptive and contextual da'wah strategy in responding to the challenges of today's religious digitalization.*

**Keywords:** Digital da'wah, Podcast, Spotify, Fahruruddin Faiz.

### PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah mendorong transformasi besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam praktik dakwah Islam. Kemajuan teknologi digital memungkinkan penyebaran pesan keagamaan dilakukan secara cepat, masif, dan lintas batas geografis. Di tengah arus digitalisasi ini, dakwah dituntut untuk tetap relevan, komunikatif, dan menyentuh hati masyarakat modern, terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi (Sihabuddin, 2022). Di sisi lain, metode dakwah konvensional seperti ceramah di masjid atau majelis taklim mulai menghadapi tantangan berupa keterbatasan



jangkauan (Pimay & Savitri, 2021), serta kurangnya ketertarikan dari kalangan muda. Dakwah yang terlalu formal, panjang, atau tidak kontekstual terkadang tidak lagi menarik perhatian generasi muda yang terbiasa dengan internet.

Perkembangan teknologi digital dalam kehidupan modern berlangsung sangat cepat, seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan kemudahan akses informasi. Teknologi digital memberikan efisiensi tinggi dalam pengelolaan data dan komunikasi, memungkinkan segala bentuk aktivitas dilakukan secara daring tanpa batasan ruang dan waktu (Danuri, M., 2019: 119-123). Hal ini turut mengubah pola konsumsi informasi keagamaan masyarakat dari yang bersifat langsung dan tatap muka menjadi berbasis daring dan mandiri. Media digital pun berkembang menjadi ruang baru dakwah yang fleksibel, dinamis, dan terbuka bagi siapa saja.

Di antara beragam bentuk media digital yang muncul, podcast menjadi salah satu yang menonjol dalam konteks penyebaran dakwah. Podcast merupakan istilah yang belakangan ini semakin populer. Dalam tiga tahun terakhir, media ini mengalami peningkatan tren signifikan dan sering dikaitkan dengan platform audio digital bernama Spotify (Firmansyah, 2019). Hasil penelitian (Ummah dkk., 2020) menunjukkan bahwa podcast dapat menjadi media dakwah digital yang efektif karena memiliki kemampuan untuk mentransformasi pengetahuan keagamaan kepada khalayak. Selain itu, podcast juga dapat digunakan secara aman dan nyaman sebagai alternatif media untuk menyebarkan konten audio baik kepada individu maupun lembaga. Menurut (Fabriar et al., 2022: 4-6) podcast menjadi media yang efektif untuk dakwah di era digital. Meskipun bukan satu-satunya pilihan, podcast dapat melengkapi metode konvensional dan media sosial lainnya karena sifatnya yang praktis, efisien, serta mampu menjangkau audiens secara luas dan fleksibel. Karena suasananya yang informal dan personal, podcast dianggap sebagai media satu arah yang menciptakan kesan kedekatan antara pembicara dan pendengar (McClung & Johnson, 2010).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah pendengar *podcast* terbanyak di Asia Tenggara pada tahun 2020, dan Spotify menjadi platform utama yang digunakan (Ibnu Kasir & Awali, 2024: 192–194). Dalam penelitian (Mubarokah dkk., 2022) menegaskan bahwa podcast sebagai media dakwah digital yang praktis dan menarik yang dapat mendukung pembacaan ayat dan konten spiritual. Hal ini menjadi potensi besar dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang beragam, mulai dari kajian ilmiah, motivasi spiritual, cerita inspiratif, hingga pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Format audio memberikan kebebasan bagi para dai untuk bereksperimen dalam menyampaikan pesan, menggabungkan antara narasi, musik, kutipan tokoh, hingga interaksi dengan pendengar. Salah satu tokoh yang aktif memanfaatkan podcast sebagai media dakwah adalah Fahrudin Faiz, seorang akademisi dan penceramah yang dikenal dengan pendekatan filosofis dalam menyampaikan ajaran Islam. Melalui program "Ngaji Filsafat", ia menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan pemikiran filsafat klasik dan kontemporer yang dikemas dalam bahasa sederhana. Kajian ini bertujuan untuk menambah wawasan, menghidupkan suasana masjid, serta mendorong kesadaran diri melalui perenungan atas nilai-nilai kehidupan (Prakoso, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten dakwah Fahrudin Faiz dalam podcast yang disiarkan melalui platform Spotify. Fokus utama diarahkan pada strategi



penyampaian dakwah yang mencakup isi pesan, gaya retorika, serta relevansi materi terhadap kebutuhan spiritual masyarakat kontemporer. Urgensi penelitian ini terletak pada pesatnya pertumbuhan media digital yang mendorong transformasi cara masyarakat dalam mengakses informasi keagamaan. Fenomena ini menuntut para pendakwah untuk tidak hanya menguasai substansi pesan, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan bentuk, media, dan gaya komunikasi yang sesuai dengan karakteristik audiens digital. Dalam hal ini, kajian terhadap dakwah melalui podcast khususnya di platform Spotify menjadi signifikan untuk melihat bagaimana inovasi media dapat bersinergi dengan misi keagamaan secara efektif, personal, dan kontekstual.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji aktivitas dakwah Fahrudin Faiz di media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram. Misalnya, (Muhammad Renaldi, 2021) menyoroti gaya komunikasi Fahrudin Faiz dalam channel YouTube *Ngaji Filsafat* yang menggunakan bahasa filosofis namun tetap mudah dipahami, serta menyajikan kajian yang mendalam tentang akidah, syariah, dan akhlak. Selanjutnya, (Afifah & Arwani, 2023 91-92) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kepopuleran kajian Fahrudin Faiz di kalangan Generasi Z, seperti penggunaan bahasa sederhana dan interaksi dua arah. Sementara itu, (Mu'allim, 2024 57) mengidentifikasi pola komunikasi dakwah Fahrudin Faiz sebagai komunikasi sekunder yang melibatkan unsur verbal dan nonverbal yang reflektif.

Dalam konteks media podcast, (M. Al Qautsar Pratama, 2023) menunjukkan bahwa podcast merupakan media komunikasi dan dakwah yang efektif karena mampu menyampaikan pengetahuan kepada khalayak secara aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konten dalam podcast dikemas secara menarik, disesuaikan dengan karakter dan orientasi media. Sebagai pembanding, (Sya'bani dkk., 2024) meneliti Podcast *Login* bersama Habib Ja'far dan Onad yang menyampaikan pesan dakwah akhlak, syariah, dan akidah melalui pendekatan toleransi antaragama. Strategi dakwah yang digunakan meliputi pemanfaatan media digital, humor, bahasa yang santun dan komunikatif, serta penyesuaian pesan dengan kebutuhan audiens, menjadikannya efektif dan relevan terutama bagi generasi muda.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji aktivitas dakwah Fahrudin Faiz di berbagai platform media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram dengan fokus pada gaya komunikasi, faktor popularitas, dan pola interaksi dengan audiens belum ada studi yang secara khusus menyoroti strategi dakwahnya melalui media podcast, terutama di platform Spotify. Di sisi lain, beberapa kajian tentang podcast dakwah secara umum juga lebih menitikberatkan pada tokoh lain atau aspek teknis penyampaian, bukan pada analisis mendalam terhadap konten yang digunakan Fahrudin Faiz. Padahal, podcast memiliki karakteristik unik sebagai media dakwah audio yang menawarkan ruang reflektif, penyampaian yang tidak menggurui, serta pengalaman mendengarkan yang lebih fleksibel dan intim. Kekosongan inilah yang menjadi celah penting untuk diteliti, khususnya dalam konteks bagaimana dakwah Fahrudin Faiz dikemas dan disampaikan melalui Spotify untuk menjawab kebutuhan spiritual masyarakat kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada bagaimana penyampaian dakwah yang mencakup isi pesan, gaya retorika, dan relevansi materi terhadap mad'u. Penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan dalam literatur dengan memberikan kontribusi pada pengembangan dakwah digital



berbasis media audio yang lebih efektif, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika masyarakat modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi, yaitu bentuk etnografi yang diterapkan pada konteks kehidupan digital. Metode ini dikembangkan oleh (Kozinets, 2015) untuk mengeksplorasi praktik sosial dan budaya dalam ruang daring. Netnografi digunakan karena sesuai untuk memahami strategi dakwah Fahrudin Faiz melalui platform podcast Spotify yang beroperasi sepenuhnya dalam lingkungan digital. Dalam penelitian ini, unit analisis difokuskan pada isi audio podcast Fahrudin Faiz, tanpa melibatkan interaksi audiens seperti komentar atau ulasan. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif-pasif, yakni terlibat dalam pengamatan secara mendalam terhadap konten yang tersedia secara publik, namun tidak melakukan intervensi langsung.

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Menurut (Krippendorff, 2018), analisis isi adalah teknik untuk menarik inferensi yang sah dan dapat direplikasi dari teks dalam konteks komunikatifnya. Teknik ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola makna, tema dakwah, gaya komunikasi, serta nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam setiap episode. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur frekuensi kemunculan kata atau frasa, melainkan menggali makna-makna mendalam dari isi pesan yang disampaikan Fahrudin Faiz dalam konteks dakwah digital kontemporer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Fahrudin Faiz**

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag., lahir di Mojokerto pada 16 Agustus 1975. Beliau mulai menempuh pendidikan di Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah di Mojokerto, setelah lulus beliau melanjutkan kembali pendidikannya ditingkat sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah di Jember dan beliau mendapatkan beasiswa program khusus yang fokus pada pendidikan agama. Disana beliau belajar tentang agama sekaligus diajari menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sehari-hari yang merupakan peraturan ketat dari Madrasah Aliyahnya. Setelah menyelesaikan pendidikannya ditingkat Madrasah Aliyah beliau melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi S1 dengan program studi Aqidah dan Filsafat, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan berhasil menyelesaikan studinya ditahun 1998, kemudian beliau terus melanjutkan studinya ketingkat yang lebih tinggi lagi yaitu S2 program studi Agama dan Filsafat di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2001, kemudian beliau kembali melanjutkan jenjang pendidikannya tingkat S3 dengan program studi, Studi Islam di Universitas yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan berhasil menuntaskan studinya tersebut pada tahun 2014. (Apriani, 2024 : 31)

Sejak 2013, Dr. Fahrudin memulai kajian “Ngaji Filsafat” di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta. Kajian ini bertujuan mengenalkan filsafat Islam kepada masyarakat umum melalui penyampaian yang ringan dan komunikatif. Ia juga dikenal sebagai penulis produktif, dengan karya-karya seperti *Hermeneutika Qur’ani*, *Tafsir Baru Studi Islam dalam*



*Era Multikultural, Filosofi Cinta Kahlil Gibran, hingga Filosof Juga Manusia*. Selain itu, ia menerjemahkan karya para filsuf dunia, yang mencerminkan kemampuannya menjembatani pemikiran Islam dan Barat (Mudrikah, 2021: 47).

Dr. Fahrudin Faiz juga aktif memanfaatkan media digital seperti YouTube melalui kanal *Ngaji Filsafat* dan *Ruang Sinau*, serta platform Spotify. Selain itu beliau juga mulai dikenal melalui Instagram, Facebook, dan Twitter. Melalui media ini, ia menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan cara yang lebih santai, terbuka, dan mudah dipahami. Kehadirannya di platform digital membuat dakwah yang ia sampaikan bisa menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda, dan tetap relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan spiritual masyarakat masa kini. (Azmi dkk., 2023: 2)

### **Dakwah Fahrudin Faiz di Spotify**

Dalam kanal *Ngaji Filsafat* yang tersedia di Spotify, Fahrudin Faiz menerapkan strategi dakwah berbasis filsafat dan refleksi eksistensial. Ia menyampaikan ajaran Islam dengan mengaitkan pesan-pesan keagamaan dengan pemikiran para tokoh filsafat seperti Socrates, Nietzsche, Kierkegaard, hingga Jalaluddin Rumi. Pendekatan ini mengajak pendengar untuk berpikir kritis, merenung, dan menemukan makna spiritual dalam kehidupan modern. Hal ini menarik minat kalangan intelektual, mahasiswa, dan generasi muda yang memiliki kecenderungan reflektif dan rasional (Agustina A, I., 2022: 3).

Salah satu kekuatan utama dakwah Fahrudin Faiz adalah gaya penyampaian yang santai, komunikatif, dan mudah dipahami. Alih-alih bersifat menggurui, ia mengedepankan pendekatan dialogis yang menimbulkan kesan seolah-olah sedang berbincang dengan pendengarnya. Dalam kajian pragmatik, gaya ini dapat dikategorikan dalam strategi kesantunan berbahasa seperti yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson, di mana pendakwah berupaya menjaga muka (*face*) pendengar melalui pendekatan yang sopan dan tidak memaksa (MUSLEM M., 2021: 201). Fahrudin Faiz juga selalu mengutamakan penyampaian dengan tutur kata, sikap dan tindakan yang dibangun berdasarkan ideologi perdamaian, dengan mengedepankan kesabaran ajakan dakwah yang membawa ketenangan dan konsep berfikir yang sistematis. Hal ini sejalan yang diungkapkan oleh Maulana Wahiduddin Khan bahwa penyampaian dakwah melalui kesabaran, ajakan dengan ketengan dan kerangka berfikir yang tenang. (Lina Masruroh, 2021: 31)

Dalam proses analisis penulis terhadap penyampaian dakwah Fahrudin Faiz pada podcastnya di spotify penulis mengambil tiga podcast yang diambil secara acak sebagai sampel yaitu dengan judul “Ego yang tidak mau disalahkan” dengan durasi waktu hingga 18 menit dan di publikasi pada tanggal 18 Januari 2023. Selain itu podcast dengan judul “Istiqomahi sesuatu sebelum kamu paham” dengan durasi waktu hingga 13 menit dan diterbitkan pada tanggal 18 Januari 2023. Serta analisis podcast yang ke terakhir dengan judul “Lama kelamaan akan menjadi karakter” yang dipublikasi pada tanggal 18 Januari 2023 dengan durasi hingga 14 menit.

Dari hasil pengambilan beberapa podcast dakwah Fahrudin Faiz di spotify dapat dimunculkan temuan secara terperinci terkait pesan dakwah dan relevansi dakwahnya dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Berikut tiga analisis podcast dakwah Fahrudin Faiz di Spotify; pertama pada podcast dengan judul “Ego yang tidak mau





disalahkan". Dalam episode ini, pesan dakwah yang ditekankan oleh Fahrurddin Faiz menjelaskan bahwa manusia memang diciptakan dengan sifat dasar (fitrah) yang memungkinkan untuk melakukan kesalahan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Kesalahan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Selanjutnya, Fahrurddin Faiz menyampaikan bahwa manusia sering kali sulit mengakui kesalahan. Ada kecenderungan untuk membela diri, mencari-cari alasan, menyalahkan keadaan, atau membandingkan diri dengan orang lain agar tidak terlihat seburuk itu. Padahal, sikap seperti ini merupakan bentuk kesombongan dalam hati, yaitu ketika seseorang enggan merendahkan diri dan bersikap jujur di hadapan Allah. Yang lebih berbahaya, jika kesalahan terus dilakukan tanpa rasa bersalah, maka lambat laun akan terasa biasa saja. Dosa menjadi kebiasaan, bahkan dianggap wajar oleh hati dan lingkungan sekitar. Dalam kondisi seperti ini, hati nurani yang dulunya peka bisa menjadi tumpul, tidak lagi mampu berbicara karena tertutup oleh ego dan kesombongan.

Selain pesan dakwah yang bisa di tarik dari podcast pada episode tersebut, relevansi dakwah terhadap kebutuhan masyarakat kontemporer juga menjadi fokus dalam analisis ini. Pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Fahrurddin Faiz sangat relevan dengan kondisi masyarakat kontemporer yang tengah menghadapi berbagai tantangan psikologis dan moral. Dalam era modern yang serba cepat dan penuh tekanan, banyak individu terjebak dalam kesalahan yang berulang, baik karena tekanan lingkungan, budaya instan, maupun krisis jati diri. Dalam situasi seperti ini, dakwah yang menekankan pentingnya *muhasabah* (introspeksi diri), kesadaran akan dosa, serta ketulusan dalam bertaubat menjadi sangat penting. Selain itu, pada konten dakwah beliau menjelaskan bahwa kebahagiaan itu tidak hanya sebatas pencapaian tentang material tetapi lebih mengarah kepada pencapaian ketenangan batin dan pemenuhan spiritual. (Mardiana dkk., 2025: 22)

Masyarakat saat ini cenderung mengalami kesulitan dalam mengakui kesalahan karena dominasi ego, keinginan untuk selalu terlihat benar di hadapan publik, serta pengaruh media sosial yang mendorong pencitraan diri, Individualis, hedonis dan pragmatis. (Sinambela dkk., 2025: 73). Dakwah Ustadz Fahrurddin Faiz mengajak individu untuk jujur di hadapan Allah dan berani melihat ke dalam diri, membongkar kesombongan batin yang tersembunyi, serta menghindari pembenaran atas dosa yang dilakukan.

Lebih dari itu, dakwah yang disampaikan beliau mengisi kebutuhan spiritual masyarakat modern yang sering kali kehilangan arah di tengah arus materialisme dan individualisme. Ajakan untuk menjaga hati agar tetap bersih dan terbuka terhadap kebenaran merupakan bentuk respons terhadap fenomena menurunnya sensitivitas nurani di masyarakat. Dengan demikian, dakwah seperti ini tidak hanya menyentuh sisi religius, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial yang sangat dibutuhkan masyarakat masa kini.

Selanjutnya podcast dakwah Fahrurddin Faiz pada episode berikutnya dengan judul "Istiqomah sesuatu sebelum kamu paham" menekankan aspek pesan dakwahnya bahwa Fahrurddin Faiz menjelaskan rumus pertama untuk mencapai istiqomah dalam Islam, yaitu melalui tiga konsep: billah, lillah, dan fillah. Billah berarti melakukan sesuatu karena Allah sebagai alasan utama. Lillah berarti melakukan sesuatu untuk Allah sebagai tujuan utama. Sedangkan fillah berarti segala tindakan yang dilakukan dalam kerangka hubungan dengan Allah. Fahrurddin Faiz menyampaikan pesan ini dengan bahasa filosofis yang mudah



dipahami, serta memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan anak muda saat ini. Ia menegaskan bahwa istiqomah adalah usaha manusia, namun hakikatnya merupakan anugerah dari Allah, sehingga perlu memperbanyak doa agar dapat istiqomah. Kesadaran untuk istiqomah haruslah koheren, selaras antara niat, ucapan, dan tindakan. Selain itu, istiqomah merupakan proses bertahap yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan.

Selain pesan dakwah yang disampaikan, relevansi dakwah Fahrudin Faiz terhadap kebutuhan masyarakat kontemporer juga sangat berpengaruh. Pesan dakwah yang disampaikan Fahrudin Faiz mengenai pentingnya *istiqamah* (konsistensi) setelah memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kondisi masyarakat kontemporer. Di era modern ini, masyarakat hidup dalam arus informasi yang sangat cepat, dengan berbagai distraksi dan tekanan yang membuat banyak individu mudah kehilangan fokus dan semangat dalam menjalani aktivitas, baik dalam aspek spiritual, pendidikan, karier, maupun kehidupan sosial.

Fenomena seperti semangat yang cepat naik namun juga cepat luntur, kegagalan dalam mempertahankan komitmen, serta kecenderungan untuk mudah menyerah ketika menghadapi tantangan, merupakan masalah yang umum terjadi. Dalam konteks ini, dakwah yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam sebelum memulai sesuatu, serta ajakan untuk istiqamah, menjadi sangat penting. Dakwah semacam ini tidak hanya memberikan motivasi spiritual, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Dengan membangun kesadaran bahwa pemahaman yang benar dapat melahirkan komitmen yang kuat, dakwah Fahrudin Faiz menjawab kebutuhan masyarakat kontemporer yang haus akan keteguhan hati, kejelasan tujuan, dan stabilitas dalam menjalani kehidupan. Ini menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya sebatas ajakan ritual, tetapi juga hadir sebagai solusi atas problematika mental dan emosional yang dihadapi masyarakat modern.

Pada analisis podcast Fahrudin Faiz di spotify pada episode terakhir dengan judul "Lama kelamaan akan menjadi karakter" Fahrudin Faiz menjelaskan bahwa istiqomah memberikan manfaat besar pada tiga level: pikiran, perbuatan, dan spiritual. Pertama, pada level pikiran, istiqomah membawa ketenangan karena pikiran menjadi lebih stabil. Kedua, pada level perbuatan, konsistensi membuat aktivitas menjadi lebih mantap dan mudah dijalankan. Ketiga, pada level spiritual, istiqomah memperkuat hubungan dengan Tuhan dan memberikan kedamaian batin. Fahrudin juga menekankan bahwa istiqomah yang terus dilatih akan membentuk karakter. Kebiasaan yang dijalani secara rutin akan terasa ringan dan menjadi bagian dari diri, sehingga membentuk citra positif di hadapan orang lain.

Lebih lanjut lagi, relevansi dakwah terhadap kebutuhan masyarakat Kontemporer dakwah yang disampaikan oleh Fahrudin Faiz memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kebutuhan masyarakat kontemporer, khususnya generasi muda. Dalam menghadapi dinamika kehidupan modern yang kompleks dan penuh tantangan, konsep istiqomah yang diajarkan melalui rumus *billah*, *lillah*, dan *fillah* memberikan landasan spiritual yang kokoh bagi individu untuk tetap teguh dalam nilai-nilai Islam.

Konsep *billah*, yang menekankan alasan berbuat karena Allah, membantu masyarakat mengarahkan kembali fokus hidup dari sekadar materialisme dan pragmatisme duniawi



menuju nilai-nilai spiritual yang lebih hakiki. Sementara itu, konsep *lillah* yang menegaskan tujuan untuk Allah, mengajak umat untuk menata kembali motivasi mereka agar selaras dengan tujuan hidup yang lebih bermakna dan transenden. Konsep *fillah* mengajarkan bahwa tindakan sehari-hari harus senantiasa terkait dengan hubungan yang erat dengan Allah, sehingga membentuk perilaku yang etis dan bermartabat. Bahasa filosofis yang digunakan oleh Dr. Fahrudin Faiz. (Baried dalam Sudirman dkk., 2024: 172)

Selain itu, penekanan pada pentingnya usaha manusia untuk istiqomah, yang pada hakikatnya merupakan anugerah dari Allah, memberikan harapan sekaligus dorongan agar setiap individu tidak menyerah dalam perjuangan spiritualnya. Kesadaran akan koherensi antara niat, ucapan, dan tindakan sangat relevan dalam membangun integritas pribadi yang menjadi kebutuhan mendesak di masyarakat modern yang sering kali dipenuhi oleh sikap hipokrit dan ketidakjujuran. (Maria dkk., 2024: 97)

Analisis dari Penulis, Fahrudin Faiz memiliki gaya penyampaian dakwah yang khas, yakni sederhana namun bermakna mendalam. Ia kerap menggunakan bahasa sehari-hari layaknya sedang berbincang santai, membuat ceramahnya terasa ringan namun tetap berisi. Meskipun disampaikan dengan tutur kata yang sederhana, isi ceramah beliau mengandung refleksi filosofis yang mengajak pendengar untuk berpikir lebih dalam mengenai makna hidup, kesalahan, dan hubungan spiritual dengan Tuhan. Nada suaranya yang tenang, tidak menghakimi, serta pendekatan yang humanis, membuat banyak pendengar merasa nyaman dan seolah diajak berbicara secara personal, bukan sedang dikritik atau ditegur secara keras. Inilah yang menjadikan pesan-pesan beliau tidak hanya menyentuh hati, tetapi juga mudah diingat dan direnungkan.

Gaya komunikasi yang santai, personal, dan penuh makna ini merupakan strategi dakwah yang sangat relevan dengan karakter masyarakat kontemporer, terutama generasi muda yang cenderung menolak pendekatan dakwah yang kaku, mereka lebih tertarik dengan gaya komunikasi yang seperti mengobrol atau diskusi, sehingga mudah dipahami. (Wijaya & Muktarrudin, 2024: 1972). Podcast Fahrudin Faiz menjadi ruang yang inklusif dan reflektif, di mana pendengar tidak hanya menerima nasihat, tetapi juga diajak berpikir kritis dan kontemplatif.

Pilihan beliau untuk menggunakan platform Spotify juga merupakan strategi yang cerdas dan kontekstual. Sebagai platform audio yang memiliki jangkauan luas dan fleksibilitas tinggi, Spotify memungkinkan konten dakwah disampaikan tanpa ketergantungan pada visual, yang justru membuat pendengar lebih fokus pada isi dan intonasi. (Billah dkk., 2025: 626). Ini berbeda dengan platform visual seperti YouTube, yang seringkali mengandalkan tampilan dan visualisasi untuk menarik perhatian.

Dengan menggabungkan pendekatan filosofis yang mudah dipahami, komunikasi yang santun dan akrab, serta pemanfaatan media digital, Fahrudin Faiz berhasil menyuguhkan model dakwah yang kontekstual, inspiratif, dan menyentuh sisi psikologis maupun spiritual pendengarnya. Dakwah yang beliau sampaikan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menghidupkan kesadaran akan nilai-nilai eksistensial seperti cinta, kesabaran, makna hidup, dan pencarian spiritual yang lebih dalam. Inilah yang menjadikan dakwah Fahrudin Faiz memiliki daya jangkauan emosional dan intelektual yang kuat, serta mampu menjawab kebutuhan spiritual masyarakat masa kini.

secara komprehensif menunjukkan bahwa kecocokan antara hasil analisis peneliti





dengan teknik penelitian yang digunakan sangat relevan dalam dakwah Fahrudin Faiz di Spotify karena gaya penyampaiannya yang tidak konvensional atau literal. Ia tidak hanya menyampaikan ayat atau hadis dan kemudian memberi penjelasan langsung. Sebaliknya, pesan dakwah dimasukkan ke dalam cerita filosofis yang membumi, penuh dengan contoh kehidupan nyata dan pemikiran pribadi. Misalnya, dalam episode "Ego yang tidak mau disalahkan", peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk menemukan pola makna yang menunjukkan bagaimana dakwah berbicara tentang bukan hanya dosa dan pengampunan, tetapi juga tentang kejujuran batin, kesombongan tersembunyi, dan tumpuhnya hati nurani. Selain itu, teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi gaya komunikasi yang unik dari Fahrudin Faiz. Ia menggunakan nada suara yang tenang, intonasi yang lembut, dan pilihan kata yang inklusif dan tidak menghakimi untuk berbicara seolah-olah dia sedang berbicara dengan pendengarnya. Gaya ini tidak dapat dibaca secara menyeluruh hanya dengan pendekatan kuantitatif tetapi perlu pemahaman makna secara mendalam, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Akibatnya, metode analisis ini menjadi alat penting untuk mengidentifikasi aspek emosional, spiritual, dan psikologis dari komunikasi Fahrudin Faiz yang ditransmisikan di platform Spotify.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah Fahrudin Faiz melalui podcast Spotify merupakan strategi dakwah digital yang efektif, komunikatif, dan kontekstual. Dengan pendekatan filosofis yang ringan dan gaya bahasa yang santai namun bermakna, Fahrudin Faiz mampu menyampaikan pesan-pesan keislaman yang relevan dengan tantangan spiritual dan psikologis masyarakat modern, khususnya generasi muda. Konten dakwah yang disajikan tidak hanya membahas aspek normatif agama, tetapi juga mengajak pendengar untuk merenung dan memahami nilai-nilai seperti introspeksi, istiqomah, dan pembentukan karakter. Pemanfaatan podcast sebagai media dakwah memberi keleluasaan dalam menjangkau audiens secara fleksibel dan personal. Melalui metode netnografi dan analisis isi, penelitian ini berhasil menggali strategi komunikasi dakwah Fahrudin Faiz yang bersifat reflektif, humanis, dan tidak menggurui. Podcast Spotify terbukti menjadi media dakwah alternatif yang mampu menjembatani pesan-pesan keislaman dengan kebutuhan spiritual masyarakat kontemporer secara efektif dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., & Arwani, M. K. (2023). Faktor Kepopuleran Kajian Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. Di Kalangan Generasi Z. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/10.58764/j.im.2023.4.50>
- Apriani, T. (2024). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Menjadi Manusia Menjadi Hamba" Karya Fahrudin Faiz*. Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI.
- Azmi, A. F., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Kenali Diri Agar Bahagia: Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.9>
- Billah, M. E. M., Suwardi, S., & Sidiq, M. (2025). Aplikasi Spotify sebagai Sarana Dakwah Streaming dalam Nilai-Nilai HAM Islam dan Demokrasi Dikalangan Melenial.



- CENDEKIA: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2(4), Article 4.  
<https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i4.1170>
- Agustina A, I. "Strategi Kesantunan Tuturan Fahrudin Faiz dalam Video Ceramah Ngaji Filsafat pada Kanal Youtube Mjs . Jurnal Skripsi Mahasiswa." *Jurnal Skripsi Mahasiswa*, 15 Juni 2022. <https://core.ac.uk/download/pdf/529895561.pdf>.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal ilmiah infokam*.  
[https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/671778/mod\\_resource/content/1/TRANSFORMASI%20DIGITAL/TRANSFORMASI%20DIG.%201.pdf](https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/671778/mod_resource/content/1/TRANSFORMASI%20DIGITAL/TRANSFORMASI%20DIG.%201.pdf)
- Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Fathoni, A. (2019). PODCAST: ALTERNATIF MEDIA DAKWAH ERA DIGITAL. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 1–6.  
<https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3212>
- Firmansyah, F. A. (2019, Desember 14). Pengertian Podcast: Manfaat, Kelebihan & Kekurangannya (Lengkap). *Nesabamedia*.  
<https://www.nesabamedia.com/pengertian-podcast/>
- Ibnu Kasir, & Awali, S. (2024). Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59–68.  
<https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.842>
- Kozinets, R. V. (2015). *Netnography: Redefined*. SAGE.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications.
- M. Al Qautsar Pratama, M. D. A. (2023, Desember). *TREND PODCAST SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAN DAKWAH MASA KINI | Pratama | ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.  
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/11331>
- Mardiana, P., Nugraha, R., Maulana, R., Usman, & Febria, T. W. (2025). Integrasi Pendekatan Spiritual-Filosofis dalam Kajian Filsafat Fahrudin Faiz sebagai Metode Dakwah Terapeutik. *Jurnal Al Nahyan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58326/jan.v2i1.212>
- Maria, E., Manalu, B. H., Victor, V., Sudarso, A., Nadapdap, K. M. N., & Simanjuntak, A. (2024). Membangun Integritas Diri dan Berkarakter Baik Sebagai Bekal Menuju Generasi Unggul. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 4(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No1.pp93-101>
- Mansuuroh, Lina, "PENGANTAR TEORI KOMUNIKASI DAKWAH" (Edisi Revisi)  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hJdpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=teori+komunikasi+dakwah&ots=Ff1r61BuRf&sig=PdlpewFaS7tmoOVcWaFnTmvPWfY&redir\\_esc=y#v=onepage&q=teori%20komunikasi%20dakwah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hJdpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=teori+komunikasi+dakwah&ots=Ff1r61BuRf&sig=PdlpewFaS7tmoOVcWaFnTmvPWfY&redir_esc=y#v=onepage&q=teori%20komunikasi%20dakwah&f=false)
- McClung, S., & Johnson, K. (2010). Examining the Motives of Podcast Users. *Journal of Radio & Audio Media*, 17(1), 82–95. <https://doi.org/10.1080/19376521003719391>
- Mu'allim, M. Z. (2024). *Pola komunikasi Ustadz Fahrudin Faiz di akun youtube MJS channel* [Undergraduate thesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan].  
<https://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>
- Mubarokah, A. I., Rachmawati, K., Tiara, R. B., & Fajrussalam, H. (2022). Modernisasi Dakwah melalui Media Podcast di Era Digital. *Jurnal Al Burhan*, 2(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.68>
- Mudrikah, Siti. "PESAN DAKWAH DR. FAHRUDDIN FAIZ DALAM VIDEO YANG BERJUDUL



- NGAJI FILSAFAT 221 NIZAM GANJAVI - LAYLA MAJNUN DI YOUTUUBE.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60092/1/SITI%20MUDRIKAH-FDK.pdf>.
- MUSLEM M. “PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH ALTERNATIF DI ERA PADEMI COVID-19.” *TASAMUH*, 26 Desember 2021, 197–210.
- Muhammad Renaldi. (2021). *Pesan-Pesan Dakwah Dr. Fahrudin Faiz di Channnel Youtube “Ngaji Filsafat”* [UIN Antasari]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/17179/>
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), Article 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>
- Prakoso, B. (2020). MESSAGE ACCEPTANCE OF NGAJI FILSAFAT PREACHING THROUGH INSTAGRAM. *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.71>
- Sihabuddin, M. A. (2022). Pesan Dakwah di Era Digital dalam Perspektif Ummatan Wasathon. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v6i1.12957>
- Sinambela, S. M., Saragih, M. D., Lumbantobing, J. N. Y., Lase, M., & Iqbal, M. (2025). Dinamika Kebudayaan dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Modern. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 65–75. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1521>
- Sudirman, I. F., Mulyaningsih, A. M., Pirmansyah, I., Ihamah, G. G., & Dimyatie, I. S. F. (2024). Holistic Marketing Berbasis Tasawuf Pada Pemasaran Perumahan Syariah di Tasikmalaya. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v8i2.2773>
- Sya'bani, M. H., Razzaq, A., & Hamandia, M. R. (2024). Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 15–15. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.170>
- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). PODCAST SEBAGAI STRATEGI DAKWAH DI ERA DIGITAL: ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2739>
- Wijaya, A., & Muktarruddin, M. (2024). Gaya Komunikasi Akun Tiktok @msalbaniquotes dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Islam di Kalangan Gen-Z. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), Article 3. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3442>

